



Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA

Iwan Ramadhan^{1✉}, Hadi Wiyono², Nur Meily Adlika³, Haris Firmansyah⁴, Shilmy Purnama⁵

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : iwan.ramadhan@untan.ac.id¹, hadipips@untan.ac.id², nurmeilyadlika@fkip.untan.ac.id³,
harisfirmansyah@untan.ac.id⁴, shilmypurnama@fkip.untan.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Adapun jenis penelitian ini berbentuk metode kualitatif dengan jenis deksriptif. Hasil dalam penelitian ini ialah strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama pandemi yang dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur protokol kesehatan untuk memfasilitasi seluruh warga sekolah. Selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah menyusun strategi pembelajaran dengan tetap memperhatikan tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien walaupun dengan keterbatasan pembelajaran masa pandemi, sehingga yang memiliki peran aktif dalam pelaksanaan ialah guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai pendorong. Adapun strategi pembelajaran selama pandemi di SMA Negeri 5 Pontianak ialah pertemuan siswa terbagi atas sesi 1 dan sesi 2, yang bertujuan menghindari keramaian dalam jumlah besar. Kemudian dalam penerapan pembelajaran, sebagian besar guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan berbasis teknologi agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif sebagai upaya penyesuaian pelaksanaan pembelajaran disituasi dan kondisi pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran tatap muka, Pandemi Covid-19.

Abstract

This study aims to determine the strategy for implementing learning in the Covid-19 pandemic era. This type of research is a qualitative method with a descriptive kind. The results of this study are the strategy for implementing face-to-face learning during the pandemic, which is carried out by paying attention to health protocol procedures to make it easier for all school residents. During the implementation of limited face-to-face learning, schools develop learning strategies while still paying attention to educational goals that can be achieved effectively and efficiently despite the limitations of learning during the pandemic. Those who play an active role in its implementation are teachers as educators and parents as drivers. The learning strategy during the pandemic at SMA Negeri 5 Pontianak is that student meetings are divided into sessions 1 and 2 to avoid crowds. Then in the application of learning, most teachers tend to use diverse and technology-based learning methods to achieve effective learning to adjust the implementation of learning to the situation and conditions of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Strategy, Face-to-face Learning, Pandemic Covid-19.

PENDAHULUAN

Masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia membawa perubahan terhadap aspek pendidikan yang sebelumnya tidak direncanakan, namun harus dialihkan dari pelaksanaan pembelajaran dari normal ke sistem *online* hingga kemudian pelaksanaan pembelajaran tatap muka, namun dengan berbagai keterbatasan. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Oktarina & Wijaya, 2019) bahwa peralihan pembelajaran dengan daring (*online*) merupakan langkah satu-satunya yang tepat diambil oleh pemerintah agar peserta didik tetap mendapatkan pengalaman bermakna dan tidak terjadi *learning loss*. Pelaksanaan pembelajaran pada awal masuk pandemi mengalami pro dan kontra oleh masyarakat. Hal ini tentunya dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan oleh beberapa pihak yang sulit untuk beradaptasi dalam peralihan pembelajaran. Banyak peserta didik bahkan orang tua mengalami *shock* dan kekhawatiran dalam keberhasilan pembelajaran yang telah teralihkan menjadi pembelajaran secara *online*. Sebagaimana dinyatakan oleh (Wuarlela, 2020) bahwasanya dalam pembelajaran secara *online*, orang tua dan tenaga pendidik mengalami kebingungan dan *shock*, sehingga guru sebagai pelaksanaan proses pembelajaran harus menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi pandemi dan sesuai kebutuhan peserta didik. Demikian juga dengan peran orang tua, permasalahan pada saat menghadapi pembelajaran jarak jauh ialah beberapa keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar (Alfiyah et al., 2021). Kemudian, (Daheri et al., 2020) juga menyatakan bahwa orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah harus memiliki inisiatif dalam menerapkan belajar, yaitu dengan menggunakan media tertentu sebagai pendukung pelaksanaan belajar. Terkait hal ini, permasalahan besar yang dihadapi oleh orang tua. Lebih lanjut, (Angie et al., 2021) juga menyatakan terkait permasalahan pembelajaran jarak jauh, diantaranya kapasitas dan menjadikan siswa bosan dalam belajar banyak ditemui dalam penerapan pembelajaran secara daring (*online*).

Terkait hal tersebut, sebenarnya terdapat beberapa hal yang menjadi keharusan orang tua dalam mendukung peserta didik selama proses pembelajaran daring (*online*), diantaranya yaitu peran orang tua sebagai motivator bagi anaknya, sebagai penyedia sarana dan prasarana anak dalam mendukung proses belajarnya serta peran orang tua sebagai pembimbing anak dalam melaksanakan pembelajaran (Lestiyawati & Adi, 2021). Adanya peralihan tersebut tentunya didasarkan atas kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang mudah menular kepada siapa saja didalam khalayak keramaian, (Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E, Alkahfy, R., 2021). Selain dengan hal tersebut, pernyataan yang dikemukakan oleh (Zetti Tri Setiana, 2020) bahwasanya pelaksanaan pembelajaran sistem daring (*online*) peserta didik dituntut memiliki kuota dan *smartphone*. Sehingga, peserta didik yang memiliki permasalahan pada perekonomiannya akan terasa sulit untuk menjalani pembelajaran secara daring (*online*) dengan maksimal. Sejalan dengan pernyataan (Tetty & Hat, 2021) bahwa walaupun hambatan selama pembelajaran daring seperti kuota yang mahal, koneksi internet buruk pembelajaran harus berlanjut, dengan harapan sekolah dapat memfasilitasi peserta didiknya. Lebih lanjut, (Suko, Yohanes Peten Lewo, 2021) juga mengatakan bahwa guru harus memiliki penguasaan dalam kemampuan menggunakan teknologi. Berkaitan hal ini, faktor yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) ialah kemampuan penggunaan teknologi, sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran daring (*online*) identik dengan penggunaan teknologi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Hastini & Cholil, 2021) bahwasanya adanya pandemi covid-19, seluruh jenjang pendidikan harus menggunakan teknologi informasi dengan optimal dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Lebih lanjut, (Rachmawati et al., 2020) juga menyatakan keharusan melek teknologi bagi tenaga pendidik (dosen dan guru) berguna untuk mencegah ketertinggalan kompetensi yang seharusnya sudah dimiliki oleh manusia pada abad ini.

Adanya peralihan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) berdampak pada ketidaksiapan orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar. Sebagaimana menurut (Indra Kartika Sari,

2021) bahwasanya peralihan pembelajaran secara *online* berdampak pada tugas tambahan yang harus diadaptasi oleh orang tua siswa dengan harus berperan sebagaimana peran seorang guru selama proses pembelajaran jarak jauh di rumah. Walaupun selama pembelajaran daring (*online*) belum mampu memberikan hasil terbaik, namun tenaga pendidik telah berusaha secara maksimal. Untuk itu adanya kesadaran sulitnya mencapai tujuan pendidikan secara merata, maka pada tahun ajaran baru 2021/2022 dikeluarkan kebijakan terkait perubahan dalam pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sebagai upaya alternatif untuk mencapai tujuan pendidikan setelah dilaksanakan pembelajaran daring (*online*). Sebagaimana dinyatakan oleh (Kamza et al., 2021) dengan menyatakan ketika keramaian dan kontak sosial tidak dibatasi, maka penyebaran Covid-19 dapat menular secara cepat. Sehingga harus dilakukan pemberhentian kontak sosial yang menimbulkan keramaian dengan tujuan pencegahan penularan Covid-19. Adapun menurut (Nurkholis, 2021) bahwasanya kekurangan dilaksanakan pembelajaran daring selama pembelajaran teralihkan ialah layanan jaringan sebagai keterbatasan yang sebagian besar dialami oleh peserta didik. Lebih lanjut, (Suhendro, 2020) juga menyatakan bahwasanya dalam pembelajaran daring, lingkungan keluarga memiliki kewajiban kepada anak untuk memberikan penguatan agar anak dapat belajar secara mandiri. Akan tetapi, tidak semua lingkungan keluarga peserta didik dapat mendorong minat belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Sebagaimana dinyatakan oleh (Pertiwi et al., 2021) bahwasanya terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring belum sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dengan hasil pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan, namun peralihan pembelajaran daring (*online*) tersebut bertujuan sebagai upaya untuk mencegah menyebarnya wabah Covid-19 terhadap peserta didik dan *civitas akademika* di lingkungan sekolah. Dengan berbagai permasalahan tersebut, maka ketika pandemi Covid-19 mengalami penurunan kasus serta adanya vaksinasi yang digencarkan pemerintah juga berdampak terhadap dikeluarkannya kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 yang diberlakukan pada setiap jenjang pendidikan rendah hingga tinggi. Adapun pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang harus dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan harus memperhatikan penerapan protokol kesehatan, (Aprilina et al., 2022). Adapun persiapan tersebut harus disusun serta dipersiapkan oleh sekolah, pendidik dan *stakeholder* di lingkungan sekolah hingga orang tua dan masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh (Krismiati et al., 2021) bahwa salah satu upaya pelaksanaan pembelajaran tatap muka ialah dengan menerapkan protokol kesehatan, diantaranya minimal senantiasa mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah dan siapa saja yang memasuki lingkungan sekolah. Hal ini dalam rangka pencegahan penularan Covid-19.

Hal-hal tersebut merupakan persyaratan terpenting bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan (Ardillah et al., 2021). Adapun di SMA Negeri 5 Pontianak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Selain itu, peserta didik dan *civitas akademika* di SMA Negeri 5 Pontianak selalu mendorong seluruh warga sekolah untuk menerima vaksinasi ke-1 dan ke-2 sebagai pelengkap penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Sebagaimana dinyatakan oleh (Widuri et al., 2021) bahwasanya sebagai penyempurna penerapan protokol kesehatan oleh seluruh warga sekolah selain penggunaan masker dan selalu mencuci tangan yang ketat, penambahan atau pelengkap dalam menerapkan protokol kesehatan ialah dengan melakukan vaksinasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, tentunya memiliki banyak perbedaan dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Diantaranya adanya keterbatasan-keterbatasan seperti pembatasan jumlah peserta didik dan durasi belajar. Sebagaimana menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) bahwasanya sekolah diwajibkan memberikan perhatian terhadap kesehatan seluruh warga sekolahnya dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun pada implementasi penerapan strategi pembelajaran di

SMA Negeri 5 Pontianak yaitu mengatur jumlah peserta didik dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas atas persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, wajib vaksinasi seluruh *civitas akademika* di SMA Negeri 5 Pontianak serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka memiliki perbedaan jauh dengan daring (*online*), diantaranya yaitu terkait interaksi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Kartikawati, 2022) bahwa terlaksananya pembelajaran tatap muka secara terbatas menciptakan interaksi antar guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, tentunya memperhatikan protokol kesehatan. Ketersediaan fasilitas protokol kesehatan sebagai penunjang penerapan protokol kesehatan pada setiap satuan pendidikan. Guru sebagai pendidik juga sangat memiliki peran penting dalam kontribusi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut (Ramadani & Siswono, 2021) dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus senantiasa mengingatkan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan.

Adapun strategi pembelajaran tatap muka terbatas oleh guru diatur didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Implementasinya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Sebagaimana menurut (Nesi Anti Andini, Sri Enggar Kencana Dewi, 2021) yang menyatakan penyusunan rencana pembelajaran oleh pendidik harus menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan pembelajaran merupakan awal dari penyusunan rencana pembelajaran atau biasanya disebut dengan RPP. Lebih lanjut juga dinyatakan oleh (Subhan & Ahmad, 2021) bahwasanya rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik merupakan penentu berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan secara umum pada setiap satuan pendidikan. Pemberlakuan rencana pembelajaran pada masa pandemi tentunya harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan terhadap penularan wabah Covid-19. Sebagaimana dinyatakan oleh (Muh Hasan Marwiji et al., 2021) bahwa penerapan rencana pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan sistem kurikulum darurat. Adapun di SMA Negeri 5 Pontianak, penyusunan rencana pembelajaran oleh guru menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang dilaksanakan secara jarak jauh atau daring. Kemudian strategi pembelajaran selalu diusahakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Nurmaya G et al., 2021) bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring harus diusahakan dengan maksimal, agar terwujudnya komunikasi yang interaktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penulisan hasil penelitian ini akan dibahas bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pontianak, baik dalam persiapan, pelaksanaan serta perkembangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan hasil analisis berupa upaya peneliti mendeskripsikan permasalahan pada fokus penelitian ini dengan melalui kata-kata, informasi yang diperoleh tidak secara data statistik atau berbentuk angka, namun lebih kepada narasi. Sebagaimana menurut (Ahmadi et al., 2021) bahwasanya pelaksanaan penelitian kualitatif diperoleh hasil penelitian berbentuk deksripsi dengan menyimpulkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tertulis. Lebih lanjut, (Tandirerung & Mangesa, 2021) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggambarkan fenomena suatu keadaan yang diamati dan didapatkan oleh peneliti.

Dalam penelitian dengan metode kualitatif, Langkah-langkah selalu bergantung pada data deksripsi dan kalimat yang didapatkan berupa kata-kata hingga gambar. Sebagaimana menurut (Hansen, 2020) bahwa hasil pengumpulan data melalui wawancara diperoleh data tersajikan dengan penjelasan dan pengeksplorasian daripada pada penelitian dengan kuantitatif (pengujian teori). Populasi didalam penelitian ini ialah *Civitas*

academica dan peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak. Sedangkan subyek dalam penelitian ini ialah beberapa guru dan beberapa siswa SMA Negeri 5 Pontianak. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dari data primer dan data sekunder SMA Negeri 5 Pontianak. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung didapatkan oleh peneliti di lingkungan SMA Negeri 5 Pontianak. Sebagaimana dinyatakan oleh (Bistiana & Indrarini, 2021) bahwasanya data primer didapatkan dari informan dengan wawancara secara tatap muka atau secara langsung. Sedangkan pada data sekunder merupakan kebalikan dari data primer, atau secara tidak langsung. Terkait data sekunder, dinyatakan oleh (Indrasari, 2020) bahwa data sekunder merupakan data yang tidak diusahakan oleh peneliti didapatkan di lapangan, namun lebih dari data lama sebagai pendukung. Adapun data primer dalam penelitian ini ialah diperoleh peneliti melalui pengamatan secara langsung dan proses tanya jawab bersama guru di SMA Negeri 5 Pontianak serta data sekunder diperoleh peneliti dengan dokumen-dokumen penting, gambar-gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Kemudian teknik pengumpulan yang digunakan sebagaimana pada umumnya metode penelitian kualitatif, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun metode pengumpulan data dengan observasi ialah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terkait kejadian dan perilaku didalamnya (Dahlia, 2021). Selanjutnya pada pengumpulan data melalui wawancara ialah mengumpulkan data dengan mendapatkan informasi dari narasumber secara tanya jawab kepada informan yang memahami obyek penelitian (A. Amelia & Hermaya Aditiya Nur Karsa, 2019) serta teknik pengumpulan yang dilakukan dengan memperoleh gambar-gambar, dokumen penting disebut dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Observasi dilaksanakan terhadap beberapa kelas, lingkungan sekolah SMA Negeri 5 Pontianak didalam atau diluar kelas (lingkungan sekolah). Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan analisis data yang terdiri atas beberapa tahapan. Diantara tahapan tersebut ialah mereduksi, *medisplay* dan menyajikan data sehingga memperoleh hasil penelitian. Adapun menurut (Dianna, 2020) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, penjabaran dan pembagian data setelah peneliti memperoleh data. Analisis yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif ini dimulai sejak peneliti terjun ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kesiapan Proses Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas pada Masa Pandemi

Keberlangsungan pembelajaran di SMA Negeri 5 Pontianak telah sesuai menyesuaikan dan menerapkan pedoman protokol kesehatan. Diantaranya dalam penggunaan masker, sering mencuci tangan, penjagaan jarak dan protokol kesehatan penunjang lainnya, baik sebelum, selama dan setelah siswa dan warga sekolah memasuki lingkungan SMA Negeri 5 Pontianak. Sebagaimana menurut (Marasabessy & Samad, 2021) bahwa penerapan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membatasi interaksi secara fisik, senantiasa memperhatikan kesehatan tanpa berpergian karena kepentingan. Lebih lanjut, (Putra, 2022) juga menyatakan bahwa bentuk upaya pencegahan penularan wabah Covid-19 ialah dengan cara mengurangi sentuhan terhadap bagian-bagian pada wajah, disiplin dalam mencuci tangan dengan sabun, memperhatikan jarak (1 meter) serta selalu menggunakan masker.

Dalam prosedur belajar-mengajar secara tatap muka terbatas di SMA Negeri 5 Pontianak ditaati oleh warga sekolah. Seluruh *civitas academica* berupaya menjalankan perannya masing-masing dalam melindungi kesehatan peserta didiknya. Berkaitan hal ini (Ramdhanie et al., 2022) mengatakan bahwa orang tua, pendidik dan peserta didik harus menjalankan pendidikan kesehatan dengan baik melalui pemberian pemahaman dan pengetahuan untuk persiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic terhadap peserta didik. Adapun rutinitas di SMA Negeri 5 Pontianak dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu ketika masuk gerbang sekolah siswa telah disambut oleh salah satu guru yang bertugas untuk melakukan

pengecekan suhu tubuh siswa dengan tidak melebihi dari 37.0⁰ dan siswa harus dalam kondisi sehat jasmani, tidak sedang dalam kondisi demam, batuk, pilek, sesak nafas dan wajib memakai masker selama berada di area sekolah. Lebih lanjut, (Wijaya et al., 2021) mengungkapkan beberapa gejala seseorang ketika terinfeksi virus Covid-19 dengan mengalami jantung berdenyut tidak normal, meriang, dada terasa sesak, menggigil, diare dan mata memerah.

Dengan demikian untuk menghindari terjangkitnya virus berbahaya tersebut, maka sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan pencegahan wabah Covid-19. Untuk itu, cara sederhana dalam sarana dan prasarana untuk berjaga-jaga terjangkit Covid-19 ialah dengan alat penunjang protokol kesehatan berupa alat pengecekan suhu yang merupakan peralatan sederhana untuk mengetahui suhu tubuh peserta didik, (Supriyanto & Wahyuning, 2021) menyatakan bahwa alat pengukur suhu yang harus dimiliki setiap sekolah memiliki keefektifan dengan proteksi kesalahan 2, 01%. Adapun di SMA Negeri 5 Pontianak, ketika telah dilakukan pengecekan suhu tubuh, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencuci tangan dengan sabun yang mengalir di tempat-tempat yang telah disediakan oleh sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh (Bile & Tapo, 2021) bahwasanya selain sekolah harus menerapkan strategi pembelajaran dalam kondisi tetap muka terbatas pada masa Covid-19, sekolah juga harus memfasilitasi seluruh warga sekolah dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 kepada seluruh siswa khususnya. Selain peran sekolah, orang tua juga berperan dalam membantu peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan. Sebagaimana menurut (Wahyuni, 2021) bahwasanya peran orang tua menunjang pembelajaran ialah komunikasi orang tua kepada peserta didik dalam hal protokol kesehatan dan evaluasi proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar orang tua dan peserta didik dapat merefleksikan proses belajar selama pembelajaran tatap muka.

Dengan menghadapi pandemi Covid-19, sekolah beserta seluruh *civitas academica* harus menghadapi permasalahan tanpa menjadikan alasan untuk mengurangi tujuan pendidikan sebenarnya, hal tersebut karena pendidikan dapat membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia. Sebagaimana menurut (Farell et al., 2021) bahwasanya keadaan masa pandemi dalam dunia pendidikan bukan menjadi penghalang untuk memberikan hak dasar pendidikan kepada setiap manusia. Adanya strategi pembelajaran di SMA Negeri 5 Pontianak bertujuan untuk menghasilkan perubahan dan luaran pendidikan yang berkualitas, sehingga sekolah senantiasa memaksimalkan dalam implmentasi penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana menurut (Azizi, 2021) bahwa strategi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan setiap peserta didik dalam kondisi dan situasi yang dihadapi pada aspek kemampuan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Penerapan strategi pembelajaran implentasinya ialah pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru didalam kelas. Lebih lanjut, (Yudasmara & Purnami, 2015) menyatakan pembelajaran didalam kelas perwujudannya berupa saling berinteraksi, berdiskusi dengan saling bertukar informasi yang tidak hanya diberikan oleh guru. Lebih lanjut, (Monoarfa, 2020) juga menyatakan guru harus memiliki inisiatif untuk memotivasi peserta didik dalam menghadapi pembelajaran selama masa pandemi. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi yang serba memiliki keterbatasan.

Adapun di SMA Negeri 5 Pontianak dalam perencanaan pembelajaran atau RPP yang telah dibuat oleh guru sebagian besar metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sebagaimana dinyatakan oleh (Susanti et al., 2020) bahwa peran penting guru dalam menerapkan pembelajaran pada masa pandemi ialah dituntut untuk mengerrakkan siswa untuk belajar. Dalam menghadapi pembelajaran pada masa pandemi, secara sadar juga telah memiliki dampak positif, sebagaimana menurut (Siagian, 2020) adanya pandemi memberikan dampak positif yang telah mempercepat penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kesiapan merupakan hal yang harus disiapkan oleh tenaga pendidik dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*), bak penguasaan teknologi atau melengkapi sarana dan

prasarana nya. Sebagaimana menurut (Zephanya et al., 2020) bahwasanya tenaga pendidik dan orang tua dalam menghadapi perubahan pembelajaran harus memiliki persiapan yang memadai.

Terkait penggunaan teknologi, (Harnieti, 2021) menyatakan untuk mengoptimalkan potensi dan kompetensi guru, guru haruslah menyusun trik dalam situasi pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun di SMA Negeri 5 Pontianak, guru menyusun pembelajaran berbasis teknologi sejak adanya pandemi covid-19. Terkait penyusunan pembelajaran, guru di SMA Negeri 5 Pontianak menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, problem bases learning dan juga beberapa guru menerapkan metode pembelajaran partisipatif dan perlahan meninggalkan model pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran menggunakan model PBL sangat dianjurkan untuk pembelajaran yang aktif dan lebih menarik, (Ramadhan, 2021).

Adapun pelaksanaan pembelajaran partisipatif sebagai model pembelajaran yang terdiri atas rencana, pelaksanaan atau tindakan dan evaluasi. Sebagaimana menurut (Elian & Ilyas, 2020) pembelajaran partisipatif senantiasa ikut melibatkan siswa dalam membuat perencanaan, pelaksanaan serta penilainnya. Adanya keterlibatan peserta didik dalam model pembelajaran partisipatif dipercaya akan berdampak pada pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pontianak hingga saat ini tentunya memiliki perbedaan dengan proses belajar mengajar sebelum pandemic atau keadaan normal. Terbukti pada durasi pembelajaran yang pendek selama masa pandemi seperti saat ini yang diberlakukan. Seperti di SMA Negeri 5 Pontianak melaksanakan pembelajaran terdiri atas 2 sesi, yaitu pada pagi dan siang hari. Tentunya hal ini berpengaruh pada pemadatan materi serta kegiatan pembelajaran

Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung siswa yang hadir persesinya hanya 45%, siswa yang izin 7% dan siswa tanpa keterangan 3% dari jumlah siswa sebelumnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan sintak pembelajaran yang disusun dalam RPP pembelajaran tatap muka terbatas agar proses pembelajarannya bisa lebih terarah secara efektif dan efisien. Sebagaimana menurut (Widyanto, 2020) bahwa manfaat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ialah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Lebih lanjut, (Jasmin, 2021) berpendapat bahwasanya tujuan pembuatan rencana pembelajaran oleh guru yaitu untuk mengimplementasikan pembelajaran yang efektif, efisien serta terarah. Hal ini tentunya harus diterapkan dengan baik oleh setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas, sebagai prosedur pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang telah diterapkan di SMA Negeri 5 Pontianak. Persiapan-persiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas saling berkoordinasi dengan orang tua siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh (Mariyani & Alfansyur, 2021) bahwasanya kerja sama perlu dilakukan sekolah dengan orang tua peserta didik, untuk membantu dalam keberhasilan pembelajaran tatap muka terbatas. Lebih lanjut, (Yanti & Fernandes, 2021) menyampaikan peran guru sangat perlu untuk menstimulus dan memotivasi peserta didik menghadapi pembelajaran yang serba terbatas.

Selama sekolah menerapkan proses belajar-mengajar tatap muka terbatas, di SMA Negeri 5 Pontianak, tenaga pendidikan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu menggunakan masker. Kemudian ketika menemui peserta didik sakit atau mengalami demam tinggi tenaga pendidik (guru) segera mengambil tindakan, hal ini sebagai upaya pencegahan penularan jika terdapat peserta didik terinfeksi Covid-19. Sebagaimana menurut (Amri et al., 2021) bahwasanya tanda khas terinfeksi manusia wabah Covid-19 dapat diketahui suhu panas tubuh diatas 38⁰. Lebih lanjut, (Rika Herawati et al., 2021) menyampaikan demam disertai batuk kering dan nyeri pada otot merupakan gejala terinfeksi Covid-19. Dengan demikian, maka perlunya persiapan dalam menerapkan proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 yang disiapkan

oleh seluruh elemen pendidikan. Kesiapan yang terdiri atas protokol kesehatan dan implementasi penerapan strategi pembelajaran di lingkungan sekolah yang telah terlaksanakan dengan baik di SMA Negeri 5 Pontianak.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 5 Pontianak dilaksanakan dengan waktu belajar yang singkat, sebagai startegi yang diterapkan sekolah untuk menghindari kontak sosial dalam waktu yang lama sebagai upaya pencegahan Covid-19. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Ardillah et al., 2021) bahwasanya penerapan protokol kesehatan merupakan syarat yang harus dipenuhi sekolah untuk mencegah penularan covid-19 dengan efektif dan efesien. Lebih lanjut, (Ganovia et al., 2022) menyatakan pemberlakuan pembelajaran tatap muka agar kualitas pendidikan tidak mengalami penurunan. Walaupun pelaksanaan pembelajaran tatap muka memiliki keterbatasan, dalam merancang strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka sekolah tetap harus memperhatikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien agar tidak sia-sia. Sebagaimana menurut (Hariyanto et al., 2020) bahwasanya untuk memaksimalkan pembelajaran, guru yang mengajar dikelas harus menerapkan pembelajaran dengan kreatif, inovatif dengan suasana kelas yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Dinamika pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-91 dapat berjalan karena masing-masing sekolah memiliki strategi untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Walaupun masih harus menghadapi kesulitan yang dialami oleh guru dengan batasan-batasan tertentu. Sebagaimana menurut (Fajhriani. N, 2020) dengan menyatakan dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas disetiap jenjang pendidikan merupakan hal yang sulit dihadapi oleh guru pada khususnya. Hal ini dikarenakan peran guru yang memiliki tanggung jawab besar dengan tujuan agar iswa dapat memahami materi dengan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, namun harus menghadapi batasan-batasan pembelajaran pada situasi selama situasi pandemi Covid-19.

Adapun dinamika strategi proses pembelajaran yang berjalan di SMA Negeri 5 Pontianak diantaranya yaitu strategi pembagian waktu belajar dengan pada sesi pertama dimulai pada pukul 07.00 hingga 10.00 wib. Kemudian pada sesi kedua, pada pukul 11.00 hingga 14.30 wib. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan wabah Covid-19 secara besar-besaran jika tanpa strategi pembatasan waktu dan ruang gerak. Sebagaimana dinyatakan oleh (Mustakim et al., 2021) bahwasanya keefektifan penerapan protokol kesehatan didalam ruang berkisar antara maksimal 50 persen jumlah peserta didik. Lebih lanjut, (Wati et al., 2021) juga menyatakan bahwasanya pengurangan jumlah peserta didik dikelas selama pembelajaran agar penerapan protokol kesehatan seperti jaga jarak diantara peserta didik dapat terlaksana. Seperti yang diketahui bahwa jarak antar peserta didik satu dengan lainnya harus minimal 1,5 meter. Pengelolaan kelas peru diperhatikan oleh guru agar keselamatan kesehatan peserta didik terjaga. Sebagaimana dinyatakan oleh bahwasanya usaha sekolah mewujudkan peserta didik yang sehat bertujuan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, sehingga di era pandemi ini guru dan sekolah tidak boleh mengabaikan protokol kesehatan yang akan berdampak pada kualitas peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Pontianak, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan RPP pembelajaran tatap muka terbatas agar proses pembelajarannya bisa lebih tearah secara efektif dan efisien. Sebagaimana menurut (Bahriah, 2017) yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat guru harus menyesuaikan situasi dan kondisi pandemi Covid-19. Seperti pada umumnya, selama pelaksanaan pembelajaran berakhir, setiap satuan pendidikan harus merancang instrument penilaian kepada peserta didik. Melakukan penilaian sebagai bentuk upaya guru untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dengan mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh (Kemala & Rohman, 2021) bahwa penilaian bukanlah hanya tentang bagaimana pengetahuan

siswa meningkat, namun bagaimana perilaku yang berubah dari setiap peserta didik. Lebih lanjut, (Adri et al., 2021) juga menyatakan adanya perubahan perilaku siswa merupakan dampak positif dilaksanakannya pembelajaran oleh guru dan lingkungan sekitar. Seperti yang diketahui bahwasanya tenaga pendidik atau guru tidak hanya mengemban tugas untuk mengajar siswa di kelas, peran guru lebih dari hal tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh (R. Amelia et al., 2021) yaitu guru memiliki peran lebih dari mengajar, diantaranya membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik, fasilitator, pemimpin, penasehat, pemecah masalah, senantiasa menjadi teladan dan contoh bagi peserta didiknya. Lebih lanjut, (Mansur, 2017) juga menyatakan bahwa sekolah tidaklah sekedar sebagai tempat untuk memberikan ilmu, namun luaran yang diharapkan harus mampu membentuk karakter peserta didiknya selama siswa mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan.

Hal-hal tersebut merupakan dasar pertimbangan pihak sekolah menerapkan pembelajaran pada satuan pendidikan yang menghasilkan warga sekolah sesuai tujuan pendidikan sebenarnya, walaupun sedang menghadapi situasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan batasan-batasan yang mempersempit ruang gerak guru dan siswa. Pengukuran keberhasilan belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian kepada peserta didik. Adapun penilaian di SMA Negeri 5 Pontianak adalah menggunakan pengumpulan informasi data terkait indikator capaian pembelajaran peserta didik akademik dan non akademik tentunya sebagaimana umumnya, yaitu mencakup pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu haruslah ada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, (Imran, 2019). Kemudian melalui evaluasi yang diberikan kepada siswa, memberikan tugas dan presentasi dari materi yang telah disampaikan kemudian dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi saat ini.

Sebagaimana disampaikan oleh (Subagia & Wiratma, 2016) bahwasanya terdapat 3 dimensi yang dilakukan dalam penilaian, diantaranya pada pengetahuan, sikap serta keterampilan peserta didik yang harus diperhatikan baik dalam bentuk proses dan hasilnya. Lebih lanjut (Wirayasa et al., 2021) dengan menyatakan bahwa untuk hasil penelitian dapat mendorong potensi diri peserta didik. Adapun pada umumnya dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat dikategorikan berhasil dalam mengikuti pembelajaran jika nilai rata-rata diperoleh tidak kurang dari kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Terkait kriteria ketuntasan minimal, (Shobirin, 2021) menyatakan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menetapkan KKM, diantaranya yaitu kemampuan peserta didik, kompleksitas materi pelajaran serta daya dukung sekolah. Sebagaimana di SMA Negeri 5 Pontianak yang selalu berusaha untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka agar hasil belajar peserta didik menunjukkan kemajuan lebih baik daripada sebelum pembelajaran tatap muka, yaitu pembelajaran daring (*online*). Sekolah dan orang tua harus senantiasa saling berkerja sama untuk mendorong peserta didiknya belajar. Sebagaimana menurut (Zulaiha & Rohman, 2020) dengan menyatakan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak agar peserta didik memiliki inisiatif untuk belajar karena adanya stimulus dari orang tua atau keluarga. Seperti yang diketahui bahwasanya pembelajaran di sekolah sangat singkat. Lebih lanjut (Fimala et al., 2021) juga menyatakan bahwasanya motivasi yang diberikan guru dan orang berperan penting dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Adapun di SMA Negeri 5 Pontianak, hal ini menjadi suatu hal yang tidak diabaikan selama pembelajaran tatap muka terbatas. Selama awal masuknya pandemi, penerapan teknologi di semua jenjang pendidikan memiliki dampak positif, sehingga satuan pendidikan dapat memanfaatkan teknologi yang dapat berjalan seperti sekarang ini. Sebagaimana menurut (Adzan et al., 2021) bahwasanya teknologi memiliki peranan dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat bersaing di era serba digitalisasi saat ini. Jika tanpa penyesuaian penggunaan teknologi sejak masuknya pandemi, maka dapat diperkirakan kondisi pendidikan tidak dapat sebaik penggunaan teknologi dalam mendukung proses belajar seperti saat ini. Terkait hal ini, (Fatira AK et al., 2021) mengatakan bahwa agar penggunaan teknologi dapat berjalan dengan

maksimal dalam proses belajar mengajar, guru harus diberikan pelatihan khusus. Lebih lanjut, (Apriliani et al., 2020) menyatakan bahwa peran orang tua tidak kalah penting dengan berkerja sama dengan sekolah untuk menerapkan proses belajar mengajar berbasis teknologi. Adapun di SMAN 5 Pontinak, orang tua wali sebagian besar telah memfasilitasi anak dalam sarana dan prasarana pembelajaran daring dan luring dengan terbatas agar penerapan pembelajaran berlangsung dengan lancar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pendidikan akhir dekade ini mengalami berbagai perubahan, sehingga sekolah, guru dan orang tua memiliki peran lebih dalam membangkitkan pendidikan. Hal ini untuk menunaikan dan memenuhi hak manusia dalam memperoleh pendidikan. Adapun strategi pelaksanaan proses belajar mengajar secara tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pontianak ialah menerapkan pembagian jadwal belajar secara *shift* atau sesi 1 dan sesi 2. Dalam 1 hari pelaksanaan pembelajaran yang terbagi atas *shift* pagi dan *shift* siang yang diberlakukan pada kelas-kelas tertentu. Kemudian pada persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka disiapkan oleh sekolah, guru hingga orang tua yang dituangkan dalam strategi pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan pada penerapannya, sekolah selalu menyesuaikan kondisi dan situasi selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Blended Learning. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Adzan, N. K., Pamungkas, B., & Juwita, Et Al. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Bedana Berbasis Android. *Jurnal Ikra-Ith Humaniora*, 5(1).
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/Prospek.V2i1.55>
- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafilah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Zuraída. *Basicedu*, 5(5).
- Amelia, A., & Hermaya Aditiya Nur Karsa, A. (2019). Program Aplikasi Pengadaan Barang Pada Pt Kartu Perdana Berbasis Dekstop. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.46799/Jequi.V1i1.14>
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Else (Elementary School Education Journal)*, 5(1), 198–209.
- Amri, S., Syahrizal, S., Hadi, A., Azizul, A., & Putra, K. G. (2021). Penggunaan Sensor Amg8833 Pada Robot Penjaga Pintu Masuk Gedung Elektro Untuk Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Inovtek Polbeng - Seri Informatika*, 6(2). <https://doi.org/10.35314/Isi.V6i2.2160>
- Angie, L., 1□, W., & Rafsanjani, M. A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Apakah Penerapan Blanded Learning Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Apriliani, M., Rusdiyani, I., & Sayekti, T. (2020). Penerapan Pendekatan Bcct (Beyond Center And Circle Time) Berbasis Kecerdasan Jamak (Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Tk Islam Tirtayasa Kota Serang). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Aprilina, C., Arti, K., & Ramadhan, I. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Ctl Berbasis*

- 5223 *Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA – Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlika, Haris Firmansyah, Shilmy Purnama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3148>
- Aplikasi Google Classroom Di Sma Negeri 8 Pontianak. 5, 176–187.*
- Ardillah, Y., Septiawati, D., & Windusari, Y. (2021). Kesiapan Fasilitas Water Sanitation Hygiene (Wash) Dan Penerapan Protokol Kesehatan Tenaga Pengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Kota Palembang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 1–11.
- Azizi, A. N. (2021). Strategi Pembelajaran Rasulullah. *Jurnal Studi Islam “Al-Fikrah,”* 3(1), 1–11.
- Bahriah, E. S. (2017). Analisis Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Kimia Ma/Sma. *Educhemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/Educhemia.V2i1.1298>
- Bile, R. L., & Tapo, Y. B. O. (2021). Pelatihan Program Olahraga Kesehatan Untuk Pemeliharaan Kebugaran Jasmani Siswa Sma Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.38048/Jailcb.V2i1.187>
- Bistiana, M., & Indrarini, R. (2021). Peran Bmt Mandiri Artha Syariah Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Bojonegoro Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.26740/Jekobi.V4n2.P85-97>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dahlia, N. (2021). Studi Tentang Proses Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Stitma Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/113163-0934>
- Dianna, D. N. (2020). Dasar-Dasar Penelitian Akademik : Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Akuntansi, March*.
- Elian, A. F., & Ilyas, I. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2). <https://doi.org/10.37905/Aksara.6.2.111-120.2020>
- Fajhriani, N. D. (2020). Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jieman: Journal Of Islamic Educational Management*, 1(3), 298–309. <https://doi.org/10.35719/Jieman.V1i3.27>
- Farell, G., Simatupang, W., & Giatman, M. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Smk Dengan Metode Asynchronou
- Farell, G., Simatupang, W., & Giatman, M. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Smk Dengan Metod. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190.
- Fatira Ak, M., Syafitri, E., Ramadhani, R., & Mesran, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.32722/Mapnj.V3i2.3241>
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Efektivitas Hybrid Learning Dalam Proses Pembelajaran Untuk Siswa Kelas Xi Sma Kalam Kudus Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3). <https://doi.org/10.5614/Jts.2020.27.3.10>
- Hariyanto, H., Rispawati, R., & Zubair, M. (2020). Teaching Learning Process Of Pancasila And Civic Education At School Of Special Student Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/Juridiksiam.V7i1.107>
- Harnieti, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Daring Melalui Metode In House

- 5224 *Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA – Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlika, Haris Firmansyah, Shilmy Purnama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3148>
- Training (Iht). *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/02878jpgi0005>
- Hastini, S., & Cholil, W. (2021). Analisa Komponen Itsm Pada E-Learning Perguruan Tinggi Di Kota Palembang Menggunakan Itil V.3. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1). <https://doi.org/10.33365/Jtk.V15i1.955>
- Imran, Dan I. R. (2019). *Penilaian Dan Pembelajaran Sosiologi Konsep, Implementasi Dan Contoh*. Iain Pontianak Press.
- Indra Kartika Sari. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatan Sempol (Jen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1). <https://doi.org/10.9744/Pemasaran.14.1.44-50>
- Jasmin, J. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Yang Disederhanakan Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Syntax Idea*, 3(7), 1665. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V3i7.1313>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Kartikawati, L. (2022). Analisis Kualitas Pengelompokan Algoritma K-Means Di Knime Dan Excel Untuk Ptmt Pasca Vaksinasi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V7i1.316>
- Kemala, A., & Rohman, A. (2021). Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i2.1129>
- Krismiati, Maswati², R., Salehudin, & Punamasari⁴, J. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dan Pembagian Peralatan Cuci Tangan Bagi Masyarakat Kampung Samau Menuju Masyarakat Sehat Di Kabupaten Biak Numfor Papua Krismiati¹*, *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2), 31–37.
- Lestiyawati, R., & Adi, N. P. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Online Siswa Sd Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(7). <https://doi.org/10.52436/1.Jpti.59>
- Mansur, R. (2017). Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 33–46.
- Marasabessy, F., & Samad, S. (2021). Media Komunikasi Mitigasi Bencana Alam Dalam Situasi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengamas*, 4(1).
- Mariyani, M., & Alfansyur, A. (2021). Strategi Guru Ppkn Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Pali, Sumatera Selatan. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.29407/Pn.V6i2.15024>
- Monoarfa, S. (2020). Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak Unicef. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Muh Hasan Marwiji, Rosadi, A., Eneng Yeni Mariah, & Jimatul Arrobi. (2021). Workshop Penyusunan Rpp Dalam Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ijce (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 2(2). <https://doi.org/10.37471/Ijce.V2i2.339>
- Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., Juanto, A., Linda, & Kamali, A. S. (2021). Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Di Stkip Syekh Manshur). *Jurnal Ilmiah Al-Miskawaih : Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Nesi Anti Andini, Sri Enggar Kencana Dewi, S. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tatap Muka

5225 *Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA – Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlika, Haris Firmansyah, Shilmy Purnama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3148>

Di Masa Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5).

- Nurkholis, I. (2021). Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Pembelajaran Daring Di Sdn Pesanggrahan 01 Kota Batu Malang. *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1). <https://doi.org/10.53624/Ptk.V2i1.45>
- Nurmaya G, A. L., Irsan, I., Sulastri, I., & Nisa, W. O. K. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Secara Daring Dimasa Pandemi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1476>
- Oktarina, F., & Wijaya, A. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengadaan Barang Pada Cv. Mitra Anugerah. *Jurnal Idealis*, 2(1).
- Pertiwi, M., Andriany, A. R., & Asih Pratiwi, A. M. (2021). Gambaran Peran Orang Tua Dalam Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10). <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V6i10.4361>
- Putra, I. M. A. M. (2022). Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Protokol Kesehatan Covid-19 Pramusaji Di Sabeen Restoran The Haven Seminyak Bali Application. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.22334/Paris.V1i2.27>
- Rachmawati, Y., Ma, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Nuh Fathsyah Siregar, M., Amalyaningsih, R., Aftannaila, F. A., Auliyah, A. F., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2020). Indonesian Journal Of Science Learning Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan Ipa Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Uin Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal Of Science Learning*, 1(1).
- Ramadani, S. P. A., & Siswono, T. Y. E. (2021). Komunikasi Matematika Tulis Siswa Dalam Mengajukan Masalah Matematika Konteks Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E., Alkahfy, R., R. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Man 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 86–93. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.5746197>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V4i3.1352>
- Ramdhanie, G. G., Nugraha, B. A., & Rukmasari, E. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Dan Peran Orang Tua Serta Guru Sekolah Dalam Mempersiapkan Anak Kembali Bersekolah Selama Pandemi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2). <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i2.5714>
- Rika Herawati, Andriana, & Evi Kristina. (2021). Tinjauan Pengalaman Wanita Yang Sembuh Dari Covid-19 Di Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 9(02), 155–160. <https://doi.org/10.30606/Jmn.V9i02.1033>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.36835/Bidayatuna.V3i2.638>
- Shobirin, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di Sd. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.52060/Pgsd.V3i2.505>
- Siagian, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyusun Rpp Merdeka Belajar Melalui Pembinaan Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3).
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V5i1.8293>
- Subhan, M., & Ahmad. (2021). Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2).

- 5226 *Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA – Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlika, Haris Firmansyah, Shilmy Purnama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3148>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September).
- Suko, Yohanes Peten Lewo, E. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik Mengajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1450–1461.
- Supriyanto, S., & Wahyuning, S. (2021). Alat Pengukur Suhu Tubuh Non Kontak. *Medika Teknika : Jurnal Teknik Elektromedik Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/Mt.V3i1.12499>
- Susanti, E. P., Yantoro, Y., & Kurniawan, A. R. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian Di Sekolah Dasar. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 53. <https://doi.org/10.18592/Aladzkapgmi.V10i1.3691>
- Tandirerung, V. A., & Mangesa, R. T. (2021). Optimalisasi Media Pembelajaran Berbasis Adobe Animate Untuk Stimulus Berpikir Hots. *Jurnal Media Elektrik*, 19(1). <https://doi.org/10.26858/Metrik.V19i1.26373>
- Tetty, V., & Hat, B. (2021). Efektifitas Sistem Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Di Stikes Dirgahayu Samarinda. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (Jkd)*, 3(2). <https://doi.org/10.52841/Jkd.V3i2.204>
- Wahyuni, A.S. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning Dalam Ptm Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(3).
- Wati, J. U. M., Rikza, Q., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Di Kelas Vii G Mts Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal Of Education And Learning Mathematics*, 2(1).
- Widuri, S., Cahyadi, R., & Primasari, R. (2021). Sosialisasi Vaksin Covid-19 Kepada Tenaga Kesehatan Pelayanan Darah Di Utd Pmi Kota Surabaya Tahun 2020. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(2).
- Widyanto, I. P. (2020). Perencanaan Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 3(1), 74–85. <https://doi.org/10.33363/Swjsa.V3i1.451>
- Wijaya, M., Gunawan, I., Sari, I. P., Poningsih, & Wanto, A. (2021). Sistem Pakar Dengan Metode Forward Chaining Untuk Diagnosa Gejala Covid-19. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Model 4d Pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/Jjp.V8i3.33760>
- Wuarlela, M. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Daring Untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.30598/Arbitrervol2no2hlm261-272>
- Yanti, A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru Man 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 4(3).
- Yudasmara, G. A., & Purnami, D. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3). <https://doi.org/10.23887/Jppundiksha.V48i1-3.6923>
- Zephanya, V., Latiana, L., & Formen, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Jarak Jauh Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Steam Dan Pemberdayaan Keluarga. *Pascasarjana*.
- Zetti Tri Setiana. (2020). Pro Kontra Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi. *Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.

5227 *Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA – Iwan Ramadhan, Hadi Wiyono, Nur Meily Adlika, Haris Firmansyah, Shilmy Purnama*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3148>

Zulaiha, D., & Rohman, A. (2020). Strategi Guru Dan Keterlibatan Orangtua Dalam Pemahaman Konsep Sains Anak Selama Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.816>